

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam struktur deskriptif, dimana peneliti menyajikan data yang ada dan fakta yang ditemukan secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi obyek dalam penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus (*case study*).

Menurut Mudjia Rahardjo studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya penelitian target studi kasus adalah hal yang aktual (Kehidupan Nyata) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.⁸⁵

Peneliti memilih desain studi kasus dikarenakan dalam penelitian studi kasus peneliti memfokuskan pada fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Peneliti hanya fokus pada apa yang dilakukan kiai dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat di desa sugihan, dan mengapa

⁸⁵ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, 2017 <http://repository.UINMalang.ac.id//1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif>

masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim serta bagaimana hasil dari bimbingan kiai terhadap masyarakat di desa sugihan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama⁸⁶. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, lokasi penelitian ini yaitu di Desa Sugihan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau dan memperoleh data-data yang sesuai, serta menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

⁸⁶ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁸⁷ Sumber data meliputi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh, diamati, dan dicatat secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kiai dan beberapa masyarakat yang mengikuti bimbingan atau kegiatan majelis ta'lim.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh peneliti sebagai penunjang sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu literatur terkait peran kiai dalam masyarakat seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data apabila mewakili sesuatu yang abstrak dan dapat menunjukkan perilaku yang tidak dapat dicapai dengan objek yang terlihat⁸⁸. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke

⁸⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 129

⁸⁸ Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 134

lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang valid, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran⁸⁹. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi Non Partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat indepan.⁹⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan⁹¹. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

⁸⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), 104-105

⁹⁰ Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bnadung: Alfabeta, 2014). 135

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135

yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini ditujukan kepada narasumber yakni kiai dan beberapa masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara yaitu peran kiai dalam membimbing masyarakat serta hasil dari bimbingan kiai terhadap masyarakat di desa sugihan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁹². Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara agar menjadi sempurna. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti yaitu berupa daftar isi dari kitab Fathul Qarib.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁹² Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 221

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan analisis data kualitatif agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Analisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah yang sistematis untuk memahami dan menginterpretasi data non-numerik seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data: Langkah pertama adalah mengumpulkan data kualitatif melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), observasi, atau analisis dokumen.
2. Transkripsi Data: Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah mentranskrip data, terutama jika data berupa wawancara atau diskusi. Transkripsi ini bertujuan untuk mengubah data lisan menjadi bentuk tulisan yang lebih mudah dianalisis.
3. Pembacaan Data secara Mendalam: Setelah data ditranskrip, peneliti membaca seluruh data secara menyeluruh untuk mendapatkan

pemahaman umum tentang isi dan konteksnya. Ini membantu peneliti menangkap ide-ide atau tema-tema yang muncul.

4. Pengkodean (Coding): Pengkodean adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti memberi label atau kode pada segmen-segmen teks yang relevan dengan tema atau kategori tertentu. Kode ini bisa berupa kata atau frasa yang menggambarkan ide-ide utama dalam data.
5. Kategorisasi dan Tematik: Setelah data dikodekan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam kategori atau tema yang lebih besar.
6. Interpretasi Data: Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasi data berdasarkan tema-tema yang ditemukan, mengaitkan data dengan teori atau konsep yang ada, serta mencoba memahami makna yang terkandung dalam data.
7. Verifikasi dan Validasi: Untuk memastikan validitas temuan, peneliti dapat melakukan triangulasi (menggunakan berbagai sumber data atau metode), memberika anggota umpan balik, atau meminta rekan sejawat untuk melakukan pengecekan ulang terhadap hasil analisis.
8. Penulisan Hasil Analisis: Langkah terakhir adalah menulis laporan atau hasil analisis, yang mencakup temuan-temuan utama, interpretasi data, dan relevansi temuan terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan studi. Peneliti juga harus mencantumkan contoh kutipan data yang mendukung temuan tersebut.

Menurut Miles, Huberman & Saldana, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:⁹³

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya⁹⁴. Data yang telah didapat melalui wawancara dengan kiai dan beberapa warga, data observasi, serta data dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu lalu dilakukan pemilihan data yang sesuai kebutuhan dan fokus penelitian dan disusun menjadi data yang sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk sampai pada suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kalimat dan kata-kata yang berkaitan dengan fokus penelitian, karena penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan.

⁹³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Salah besar apabila peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data⁹⁵. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kreabilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam memperoleh data yang akurat maka peneliti perlu untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam tentang:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 384

⁹⁶ Nasution, *Metode Penelian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 263

(tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁹⁷.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber-sumber tersebut, maka akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara,

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 273

lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.